

LAPORAN KONSELING SISWA SMP “PENDEKATAN BIMBINGAN KONSELING TERHADAP PERGAULAN TEMAN SEBAYA PADA SISWA”

Carisha Putri Salsabila¹, Ramadhan Lubis², Mulia Rahma³, Nazifa Ayu⁴, Widya Mentari Hakim⁵

carisha0304233099@uinsu.ac.id¹, ramadhanlubis@uinsu.ac.id², mulia0304233106@uinsu.ac.id³,
nazifahayu7@gmail.com⁴, widiya0304232049@uinsu.ac.id⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Pergaulan teman sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan perilaku remaja, khususnya pada siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada masa remaja, siswa cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial karena adanya kebutuhan untuk diterima dalam kelompok pertemanan. Penelitian mini riset ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap perilaku siswa serta pendekatan bimbingan konseling Islam yang digunakan dalam membantu mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui teknik wawancara terhadap seorang siswa laki-laki SMP bernama Muhammad Rizki. Hasil wawancara menunjukkan bahwa MR mengalami perubahan perilaku berupa sering terlambat masuk sekolah, kurang fokus belajar, dan mulai mengikuti kebiasaan negatif teman-temannya demi memperoleh pengakuan sosial dari kelompok sebaya. Faktor penyebab utama meliputi lingkungan pertemanan yang kurang baik, kurangnya pengawasan orang tua, serta keinginan siswa untuk diterima dalam kelompok. Pendekatan bimbingan konseling Islam dilakukan melalui layanan konseling individu, pendekatan personal, pemberian nasihat Islami, serta kerja sama dengan orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan bimbingan konseling Islam mampu membantu siswa menyadari dampak negatif pergaulan yang salah dan mulai menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih positif. Dengan demikian, peran guru Bimbingan dan Konseling Islam sangat penting dalam membentuk perilaku siswa agar mampu memilih lingkungan pergaulan yang baik sesuai nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Pergaulan Teman Sebaya, Bimbingan Konseling Islam, Perilaku Siswa, Konseling Individu, Remaja Smp.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu fase perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan individu. Pada tahap ini, remaja mengalami berbagai perubahan, baik secara fisik, emosional, sosial, maupun psikologis. Perubahan tersebut menyebabkan remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta keinginan untuk mencoba hal-hal baru di lingkungan sekitarnya. Dalam proses perkembangan tersebut, lingkungan sosial memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan perilaku remaja, terutama lingkungan teman sebaya. Teman sebaya menjadi kelompok sosial yang paling dekat dengan kehidupan siswa karena remaja lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman dibandingkan bersama keluarga. Oleh sebab itu, remaja cenderung mudah dipengaruhi oleh perilaku dan kebiasaan teman-temannya (Hidayat & Nurhasanah, 2021, h.48).

Pada usia Sekolah Menengah Pertama (SMP), siswa berada pada tahap pencarian identitas diri sehingga memiliki kebutuhan yang tinggi untuk diterima dalam kelompok sosialnya. Keinginan untuk mendapatkan pengakuan dari teman sebaya sering membuat siswa mengikuti perilaku kelompok agar dianggap kompak dan tidak dikucilkan. Dalam kondisi tersebut, siswa sering kali belum mampu membedakan perilaku yang baik dan buruk secara matang. Akibatnya, apabila siswa berada dalam lingkungan pergaulan yang positif, maka perilaku dan perkembangan sosialnya dapat berkembang dengan baik. Sebaliknya, apabila

siswa berada dalam lingkungan pertemanan yang kurang baik, maka siswa dapat terpengaruh pada perilaku negatif seperti kurang disiplin, melanggar aturan sekolah, menurunnya motivasi belajar, hingga munculnya perilaku menyimpang lainnya (Sulusyawati & Juwanto, 2022, h. 91).

Pergaulan teman sebaya pada dasarnya memiliki dampak positif dan negatif terhadap perkembangan siswa. Dampak positif dapat terlihat dari meningkatnya kemampuan komunikasi, kerja sama, rasa percaya diri, serta kemampuan siswa dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Namun, pengaruh negatif teman sebaya juga menjadi salah satu permasalahan yang sering ditemukan di lingkungan sekolah. Banyak siswa yang mulai mengikuti perilaku negatif teman-temannya seperti datang terlambat ke sekolah, membolos, tidak fokus saat belajar, berkata kasar, dan melanggar tata tertib sekolah demi memperoleh pengakuan sosial dari kelompok pertemanan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter dan perilaku siswa pada masa remaja.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pergaulan memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap pembentukan akhlak seseorang. Islam mengajarkan bahwa manusia dianjurkan untuk memilih lingkungan pertemanan yang baik karena teman dapat memengaruhi perilaku, kebiasaan, bahkan masa depan seseorang. Lingkungan yang baik akan membawa individu pada perilaku positif dan meningkatkan kualitas akhlak, sedangkan lingkungan yang buruk dapat menjerumuskan seseorang pada perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai agama. Oleh karena itu, siswa perlu mendapatkan bimbingan dan arahan agar mampu memilih lingkungan sosial yang sehat dan sesuai dengan ajaran Islam (Rahman & Azizah, 2023, h. 57).

Bimbingan dan Konseling Islam memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan sosial dan perilaku. Bimbingan dan Konseling Islam tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah psikologis siswa, tetapi juga pada pembinaan moral, spiritual, dan akhlak siswa berdasarkan nilai-nilai Islam. Melalui layanan konseling, guru BK dapat membantu siswa memahami masalah yang dihadapi, menyadari dampak dari perilaku yang dilakukan, serta membimbing siswa agar mampu mengambil keputusan yang lebih baik sesuai ajaran agama. Pendekatan Bimbingan dan Konseling Islam dilakukan melalui layanan konseling individu, pemberian nasihat Islami, pendekatan personal, serta penguatan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari (Zidni Ilman & Jannah, 2022, h. 24).

Fenomena pengaruh negatif teman sebaya banyak ditemukan pada siswa tingkat SMP, termasuk pada siswa laki-laki berinisial MR yang menjadi partisipan dalam mini riset ini. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa MR mengalami perubahan perilaku sejak mulai bergaul dengan kelompok teman tertentu di sekolah. Siswa menjadi lebih sering terlambat masuk sekolah, kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, serta mulai mengikuti kebiasaan negatif teman-temannya demi memperoleh pengakuan dan diterima dalam kelompok pertemanan tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan teman sebaya memiliki dampak yang cukup besar terhadap perilaku dan kedisiplinan siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian mini riset ini dilakukan untuk mengetahui faktor penyebab siswa terpengaruh oleh pergaulan teman sebaya, dampak yang ditimbulkan terhadap perilaku siswa, serta bagaimana proses Bimbingan dan Konseling Islam dalam membantu mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya peran guru Bimbingan dan Konseling Islam dalam membimbing siswa agar mampu memilih lingkungan pergaulan yang baik serta menjaga perilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam dan aturan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam permasalahan yang dialami siswa terkait pengaruh pergaulan teman sebaya serta proses Bimbingan dan Konseling Islam dalam membantu mengatasi masalah tersebut. Menurut Yusuf (2021, h. 112), penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku, pengalaman, dan kondisi sosial individu.

Partisipan dalam penelitian ini adalah seorang siswa laki-laki tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang disamarkan dengan inisial MR. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive karena siswa menunjukkan perubahan perilaku yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan teman sebaya di sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur. Wawancara dilakukan secara langsung kepada partisipan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pergaulan siswa, faktor penyebab perubahan perilaku, dampak yang dialami, serta proses konseling yang diberikan. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi sederhana terhadap perilaku siswa selama proses penelitian berlangsung.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan cara mengelompokkan hasil wawancara berdasarkan fokus penelitian, yaitu faktor penyebab masalah, dampak pergaulan teman sebaya, proses konseling, dan hasil konseling. Selanjutnya, data diinterpretasikan menggunakan pendekatan Bimbingan dan Konseling Islam agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang dialami siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menjaga kerahasiaan identitas partisipan dengan menggunakan nama inisial untuk melindungi privasi siswa selama proses penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sederhana yang dilakukan terhadap siswa SMP bernama Muhammad Rizki, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan dari lingkungan pergaulan teman sebaya terhadap perubahan perilaku siswa di sekolah. Sebelum terlibat dalam lingkungan pertemanan tertentu, siswa menunjukkan perilaku yang relatif normal dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Namun, setelah mulai menjalin kedekatan dengan kelompok teman tertentu, mulai terlihat adanya perubahan dalam pola perilaku, kebiasaan belajar, serta kedisiplinan siswa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Muhammad Rizki mengalami beberapa perubahan perilaku yang cukup terlihat dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Perubahan tersebut ditunjukkan melalui meningkatnya frekuensi keterlambatan datang ke sekolah, menurunnya fokus selama proses pembelajaran berlangsung, keterlambatan dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas, serta berkurangnya motivasi untuk mengikuti kegiatan akademik secara optimal. Selain itu, siswa juga mulai lebih sering menghabiskan waktu bersama kelompok pertemanannya dibandingkan memprioritaskan kegiatan belajar.

Berdasarkan pengakuan siswa selama proses wawancara, salah satu faktor utama yang memengaruhi perubahan perilaku tersebut adalah adanya keinginan untuk memperoleh penerimaan dan pengakuan dari kelompok teman sebaya. Muhammad Rizki mengungkapkan bahwa dirinya merasa perlu mengikuti kebiasaan kelompok agar tidak dianggap berbeda atau dijauhi oleh teman-temannya. Siswa merasa bahwa mengikuti perilaku kelompok merupakan salah satu cara agar tetap diterima dalam lingkungan sosial yang dianggap penting bagi dirinya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebutuhan sosial pada masa remaja memiliki pengaruh yang besar terhadap cara siswa mengambil keputusan dan menentukan perilaku.

Selain faktor lingkungan pertemanan, hasil penelitian juga menunjukkan adanya faktor pendukung lain berupa kurangnya pengawasan dari orang tua. Berdasarkan hasil wawancara,

orang tua siswa memiliki aktivitas pekerjaan yang cukup padat sehingga waktu untuk memantau perkembangan sosial dan perilaku anak menjadi terbatas. Situasi tersebut menyebabkan siswa memiliki ruang yang lebih bebas dalam menentukan lingkungan pergaulan tanpa adanya kontrol dan pendampingan yang optimal dari keluarga.

Untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan layanan Bimbingan dan Konseling Islam melalui konseling individu yang dilaksanakan secara bertahap dan menyesuaikan kondisi siswa. Pada tahap awal, konselor melakukan pendekatan personal agar siswa merasa aman dan nyaman dalam menyampaikan pengalaman serta permasalahan yang dialami. Selanjutnya, konselor memberikan pemahaman mengenai dampak negatif dari lingkungan pertemanan yang kurang baik serta pentingnya memilih teman yang memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan diri.

Dalam proses konseling, siswa juga diberikan nasihat Islami yang berkaitan dengan pentingnya menjaga akhlak, tanggung jawab terhadap pendidikan, serta memilih lingkungan pergaulan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, dilakukan kerja sama dengan orang tua untuk mendukung proses perubahan perilaku siswa di lingkungan rumah dan sekolah secara berkelanjutan.

Setelah melalui proses layanan konseling, mulai terlihat perubahan perilaku yang cukup positif pada diri siswa. Muhammad Rizki menunjukkan peningkatan kedisiplinan dengan berusaha datang lebih tepat waktu ke sekolah, lebih fokus mengikuti pembelajaran, serta mulai mengurangi keterlibatan dalam perilaku yang dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan negatif. Siswa juga mulai menunjukkan kemampuan untuk mempertimbangkan dampak dari tindakan yang dilakukan serta lebih selektif dalam memilih teman dan aktivitas sosial yang diikuti.

pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya menjadi salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan perilaku siswa pada masa remaja. Temuan ini memperlihatkan bahwa remaja pada tingkat SMP masih berada dalam tahap pencarian identitas diri sehingga cenderung lebih sensitif terhadap penilaian dan penerimaan dari lingkungan sosial. Dalam kondisi tersebut, siswa sering kali menjadikan kelompok teman sebaya sebagai sumber utama dalam menentukan sikap, kebiasaan, bahkan pola perilaku sehari-hari.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Hidayat dan Nurhasanah (2021, h. 52) yang menyatakan bahwa remaja memiliki kebutuhan tinggi untuk diterima dalam kelompok sosial sehingga cenderung menyesuaikan perilakunya dengan lingkungan sekitar. Pada kasus Muhammad Rizki, kebutuhan untuk memperoleh pengakuan sosial menyebabkan siswa lebih mudah mengikuti kebiasaan kelompok meskipun perilaku tersebut tidak selalu sesuai dengan aturan sekolah maupun nilai-nilai positif.

Perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa seperti keterlambatan datang ke sekolah, menurunnya fokus belajar, serta berkurangnya motivasi akademik menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan kedisiplinan siswa. Temuan ini juga mendukung pendapat Sulusyawati dan Juwanto (2022, h. 93) yang menjelaskan bahwa pengaruh negatif teman sebaya dapat memunculkan perilaku yang kurang disiplin dan menurunkan kualitas keterlibatan siswa dalam proses pendidikan.

Selain faktor pertemanan, penelitian ini juga memperlihatkan bahwa peran keluarga menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembentukan perilaku remaja. Kurangnya pengawasan orang tua dapat menyebabkan siswa memiliki kontrol yang lebih rendah terhadap pilihan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah dan keluarga menjadi aspek yang penting dalam membantu siswa mengembangkan perilaku yang lebih positif.

Dalam konteks Bimbingan dan Konseling Islam, layanan konseling yang diberikan

menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam membantu siswa memahami kondisi yang dialami dan memperbaiki perilaku secara bertahap. Pendekatan yang digunakan tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah secara psikologis, tetapi juga memberikan penguatan pada aspek moral dan spiritual siswa. Konseling individu memberikan ruang kepada siswa untuk mengekspresikan pengalaman serta membangun kesadaran diri terhadap dampak dari perilaku yang dilakukan.

Pemberian nasihat Islami selama proses konseling juga membantu siswa memahami bahwa memilih lingkungan pergaulan merupakan bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual. Nilai-nilai Islam digunakan sebagai dasar dalam membangun kontrol diri serta membentuk kebiasaan yang lebih positif. Dengan pendekatan tersebut, siswa tidak hanya diarahkan untuk menghindari perilaku negatif, tetapi juga dibimbing agar memiliki kemampuan mengambil keputusan yang lebih bijaksana.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bimbingan dan Konseling Islam memiliki peran yang penting dalam membantu siswa mengatasi pengaruh negatif teman sebaya. Pendekatan yang mengintegrasikan aspek psikologis, sosial, akhlak, dan spiritual terbukti mampu membantu siswa memahami masalah yang dihadapi, membangun kesadaran diri, serta melakukan perubahan perilaku secara bertahap menuju perkembangan yang lebih positif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil mini riset yang dilakukan melalui metode wawancara terhadap siswa SMP bernama Muhammad Rizki, dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang menyebabkan siswa terpengaruh oleh pergaulan teman sebaya adalah lingkungan pertemanan yang kurang baik, keinginan untuk diterima dalam kelompok sosial, serta kurangnya pengawasan dari orang tua. Pada masa remaja, kebutuhan untuk memperoleh pengakuan dari teman sebaya cenderung tinggi sehingga siswa lebih mudah mengikuti perilaku kelompok, termasuk perilaku yang kurang sesuai dengan aturan sekolah dan nilai-nilai positif. Dampak yang muncul terlihat pada menurunnya kedisiplinan dan motivasi belajar, seperti sering terlambat masuk sekolah, kurang fokus saat pembelajaran, terlambat mengumpulkan tugas, serta mulai mengikuti kebiasaan negatif dari lingkungan pertemanannya.

Melalui proses Bimbingan dan Konseling Islam yang dilakukan dengan konseling individu, pendekatan personal, pemberian nasihat Islami, serta kerja sama dengan orang tua, siswa mulai memahami dampak negatif dari pergaulan yang kurang baik. Pendekatan tersebut membantu siswa bernama Muhammad Rizki menyadari pentingnya memilih lingkungan pertemanan yang positif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam sehingga mulai menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, seperti menjadi lebih disiplin, lebih fokus belajar, dan mengurangi pengaruh negatif dari teman sebaya. Dengan demikian, Bimbingan dan Konseling Islam memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi pengaruh negatif teman sebaya melalui pembinaan aspek psikologis, akhlak, dan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, M., & Alghzali, F. (2023). Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku siswa di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling Islam*, 5(2), 65–72.
- Hidayat, R., & Nurhasanah, S. (2021). Psikologi perkembangan remaja dalam lingkungan sosial. Jakarta: Kencana.
- Nurhayati. (2021). Dampak positif interaksi teman sebaya terhadap perkembangan sosial siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1), 30–37.
- Rahman, A., & Azizah, N. (2023). Peran guru BK Islam dalam membina akhlak siswa. *Jurnal Taujih*, 6(1), 55–64.
- Sulusyawati, D., & Juwanto. (2022). Pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap kedisiplinan belajar

- siswa. Jurnal BK Unesa, 13(2), 90–97.
- Yusuf, S. (2021). Bimbingan dan konseling Islami di sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zidni Iman, M., & Jannah, R. (2022). Pendekatan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi problematika siswa. Jurnal Taujih, 5(2), 22–28.